BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Tanti Dwi Purnomo, 2015). Persaingan usaha yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam situasi ekonomi saat ini yang berada pada kondisi yang tidak pasti dimana krisis ekonomi sedang melambat, yang juga sedang melanda Indonesia, tentunya terasa sangat berat dan mengganggu kestabilan perekonomian bangsa hampir diseluruh sektor, sehingga perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Wisesa, Zukhri, & Suwena, 2014). Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba (Ade Gunawan, 2013).

Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu (Gede Nogi Paranesa, dkk, 2016**).** Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal (A. A Ayu Ganitri Putri, 2016).

Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2009). Apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya (Inggriani Elim, 2010).

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012). Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja (Yuni Rismawati Dj, 2016).

Modal kerja merupakan aspek penting yang ada didalam suatu perusahaan karena menjadi faktor penentu bagi berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan yang diterima perusahaan (Iriani Susanto, 2014). Modal kerja merupakan dana yang

sengaja disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Diah Martini dan Toto Sugiharto, 2004). Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari Bank, dan kredit dari supplier (Yuandi K. Timbul, 2013).

Modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Yusriati, Arfan, & Yahya, 2012). Oleh sebab itu, agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Namun pada faktanya kondisi yang terjadi dilapangan kadang tidak selalu sama. Menurut Kepala Riset Universal Broker Indonesia (UBI), mengungkapkan turunnya laba emiten tambang sepanjang tahun 2012 anjlok 30%, mengalami perlambatan lantaran dihadapkan dengan tantangan berat. Turunnya laba emiten tambang disebabkan oleh menurunnya harga batubara internasional seperti di New Castle saat ini yang hanya sekitar US$ 90 juta per ton, sementara harga batubara dilokal mencapai US$ 50-60 juta per ton, hal ini membuat harga komoditas lain juga ikut turun karena perekonomian China melemah, bahkan harga minyak seperti bahan bakar juga melemah (Satrio Utomo, 2013).

Menurut Direktur dan Sekertaris PT Bumi Resources pada tahun 2015, PT Bumi Resources Mineral mencetak rugi bersih hingga mencapai US$ 566,24 juta, berbeda dengan tahun sebelumnya yang pada tahun 2014 masih bisa membukukan laba bersih sebesar US$ 130 juta. Kerugian PT Bumi Resources Mineral bermula dari anjloknya pedapatan sebesar 41,26% menjadi US$ 21,49 juta dan membukukan beban bunga dan keuangan akibat utang sebesar US$ 279,8 juta. Jika ditotal, liabilitas PT Bumi Resources Mineral malah bertambah menjadi US$ 5,6 miliar dari tahun sebelumnya sebesar US$ 5,3 miliar (Dileep Srivastava, 2015).

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit mengenai total utang, modal kerja dan laba bersih, pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 yang bermasalah.

Tabel 1.1
Total Utang dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

(dalam Rp)

Nama	Tahun	Total Utang	Laba Bersih
PT Mitra Investindo Tbk	2010	79,4 miliar	7,05 miliar
	2011	55,1 miliar	27,4 miliar
	2012	53,7 miliar	22 miliar
	2013	45,4 miliar	22 miliar
	2014	88,8 miliar	7,6 miliar
	2015	138 miliar	(179,5) miliar
PT Ratu Prabu Energy Tbk	2010	572,6 miliar	35,2 miliar
	2011	650 miliar	11,7 miliar
	2012	562 miliar	80,2 miliar
	2013	649,5 miliar	66,4 miliar
	2014	806,8 miliar	29,6 miliar
	2015	763,2 miliar	17,8 miliar

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan, adanya perubahan dalam kurun waktu 6 tahun, seperti yang dialami oleh PT Mitra Investindo Tbk yang pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan jumlah total utang, namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, yang justru menunjukkan trend penurunan. Sama halnya dengan yang dialami PT Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2012-2014 yang mengalami peningkatan jumlah total utang, akan tetapi pada ditahun yang sama justru mengalami penurunan laba bersih. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa dibutuhkannya hutang sebagai sumber pendanaan dari luar perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan volume kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba (Inggriani Elim, 2010).

Tabel 1.2
Modal Kerja dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

(dalam Rp)

Nama	Tahun	Modal Kerja	Laba Bersih
PT Mitra Investindo Tbk	2010	13,8 miliar	7 miliar
	2011	25,5 miliar	27,4 miliar
	2012	49,5 miliar	22 miliar
	2013	73,2 miliar	22 miliar
	2014	87,1 miliar	7,6 miliar
	2015	100,9 miliar	(179.5) miliar
PT Ratu Prabu Energy Tbk	2010	103 miliar	35,2 miliar
	2011	136,3 miliar	11,7 miliar
	2012	90,1 miliar	80,2 miliar
	2013	352,9 miliar	66,4 miliar
	2014	253,4 miliar	29,6 miliar
	2015	600,2 miliar	17,8 miliar

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan, adanya perubahan dalam kurun waktu 6 tahun, seperti yang dialami oleh PT Mitra Investindo Tbk yang pada tahun 2013-2015 dan PT Ratu Prabu Energy Tbk yang pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan jumlah modal kerja, namun PT Mitra Investindo Tbk yang pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan jumlah modal kerja, namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, yang justru mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Sama halnya dengan yang dialami PT Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2012-2013, mengalami peningkatan jumlah modal kerja, akan tetapi di tahun-tahun yang sama justru mengalami penurunan laba bersih. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa, modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2010: 76).

Beberapa peneliti terdahulu, yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih, diantaranya seperti penelitian yang menyebutkan bahwa, utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha (Inggriani Elim, 2010).

Selain itu, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa, *Increases in liabilities used to finance a loss are more permanent* atau pada menambah utang untuk membiayai kerugiaan *(net loss)* perusahaan adalah

lebih berpengaruh secara permanen. Dapat dikatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian perusahaan (laba) (Rakowski & Elsaid, 2012).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menyimpulkan jika, hutang jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih (Suartika, Suartana, & Darmawan, 2013).

Namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa, hutang tidak berpengaruh terhadap laba (Zulia Hanum, 2009).

Begitu juga dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa, pinjaman modal kerja memiliki hubungan positif terhadap laba. UMKM yang memiliki modal kerja yang lebih besar akan memiliki perolehan laba yang lebih banyak (Cut Yuriasti, 2012).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa, *the results of the study indicated that the firm's working capital management policy, have significant relationship to the net income* atau dari hasil peneilitian ini terindikasi bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Khalaf Taani, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa, *On the basis of findings of this paper, we conclude that profitability can be enhanced if firms manage their working capital in a more efficient way* atau berdasarkan temuan dari penelitian ini, kami menyimpulkan jika perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan cara mengelola modal kerjanya dengan lebih efisien (Gill et al., 2010).

Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan jika, adanya kebutuhan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Diah Martini dan Toto Sugiharto, 2004).

Maka berdasarkan beberapa fenomena yang penulis paparkan diatas, penulis pun tertarik untuk meneliti mengenai: **"Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Adanya kondisi dimana pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013-2015 perusahaan mengalami penurunan laba bersih, namun dan PT Ratu Prabu Energy Tbk laba bersih. Dimana PT Mitra Investindo Tbk yang pada tahun 2013-2015 & PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan jumlah total utang, namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, yang justru menunjukkan trend penurunan.
2. PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013-2015 & PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2012-2013 terus mengalami peningkatan modal kerja, dan di tahun-tahun yang sama pula laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

1.4.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2010-2015.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memilki kegunaan yang dapat memanfaatkan secara praktis dan akademis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

2. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa serta

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.